

JEPANG TINGKATKAN PERAN DI ASIA-PASIFIK

Oleh:

DR. Yanyan Mochamad Yani, Drs., M.A.

Keinginan kuat dari pemerintahan Jepang beberapa waktu lalu untuk mengamandemen konstitusinya, khususnya bidang militer, agar Jepang dapat berkiprah lebih besar dalam perpolitikan dunia perlu dikaji secara seksama. Fenomena ini juga menyiratkan bahwa situasi di Kawasan Asia-Pasifik akan semakin kompleks. Keragaman kebijaksanaan dan tindakan negara-negara di kawasan ini dapat bersifat konvergen atau divergen, dan dapat berkembang ke arah konfigurasi politik yang berakhir pada suatu struktur perdamaian dan kerjasama atau pada suatu suasana yang diliputi keretakan dan konflik. Tiada negara manapun di kawasan ini, termasuk Indonesia, yang dapat menutup diri terhadap perkembangan-perkembangan itu.

Analisis tentang situasi Kawasan Asia-Pasifik menunjukkan bahwa arah perkembangannya masih sangat tidak menentu. Satu faktor yang utama adalah peranan Amerika Serikat (AS) di kawasan ini. Sampai pada suatu tingkat yang cukup besar AS masih menentukan laju dan arah perkembangan di Kawasan Asia-Pasifik, terlepas dari sadar tidaknya AS akan hal ini, dan terlepas dari senang tidaknya negara-negara di kawasan ini mengenai keadaan tersebut.

Suatu struktur multipolar yang semakin kompleks mengharuskan setiap negara untuk adaptif dengan keadaan geo-politik dan geo strategi di Asia-Pasifik. Misalnya saja dengan kemampuan militer yang makin meningkat Cina telah menjadi ancaman terhadap AS di kawasan. Peranan internasional Cina telah terbuka lebar dengan diundangnya modal dan teknologi dari Barat dan Jepang. Cina tampaknya akan terus mempertahankan kepentingan dan pengaruh strategis mereka di Kawasan Asia-Pasifik baik secara politik maupun militer.

Para elit pemerintahan Jepang tampaknya bersikap waspada dan pro-aktif dengan perkembangan pada tataran regional di atas. Jepang harus memberikan perhatian yang lebih besar pada kestabilan kawasan sebab taruhan Jepang sangat besar di Asia-Pasifik. Dengan berbagai cara dan jalan Jepang dapat memberikan sumbangan pada perdamaian dan stabilitas kawasan melalui perannya di berbagai bidang yakni ekonomi, politik, dan keamanan.

Peranan Jepang

Peranan ekonomi Jepang dapat berfungsi meningkatkan kesejahteraan dan keamanan di kawasan melalui: transfer teknologi dan modal ke negara-negara yang sedang berkembang di Kawasan Asia-Pasifik; menyesuaikan struktur ekonominya dalam kerangka pembagian kerja internasional yang lebih sehat dan efisien; bekerjasama dalam pengembangan produksi bahan pangan dan energi; membuka pasaran-pasaran buat barang-barang hasil industri yang padat karya dari negara-negara yang sedang berkembang di kawasan itu; melakukan peranan perantara dalam Dialog Utara-Selatan dengan mengambil sikap moderat diantara negara-negara industri; dan mendorong serta membantu pembentukan Masyarakat Asia Timur (*East Asia Community*).

Dalam semua usaha itu Jepang dapat erat bekerjasama dengan Indonesia. Transfer teknologi dan modal dari Jepang ke Indonesia telah cukup berarti dan kedua negara telah mampu mengelolanya secara cukup berhasil. Dengan mekanisme yang lebih berkembang untuk transfer teknologi dan modal, Jepang dapat makin mudah menyesuaikan kembali struktur ekonominya. Jika tujuan yang ingin didapatkan dari proses penyesuaian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, maka sekaligus kesejahteraan dunia akan dapat ditingkatkan. Pada gilirannya hal ini juga akan memungkinkan Jepang untuk mendapat keuntungan dari terbukanya pasaran-pasaran domestiknya bagi barang-barang yang dihasilkan di negara-negara yang sedang berkembang di kawasan Asia Pasifik.

Lebih lanjut, sasaran diatas juga selaras dengan opini publik internasional yang berkembang saat ini. Terdapat isyarat-isyarat dari banyak negara yang mendorong Jepang untuk makin aktif melakukan peranan politik yang makin menyeluruh di dunia. Tampaknya pendapat umum di Jepang pun makin mendukung adanya **peranan politik** lebih besar yang harus dimainkan oleh negaranya. Dengan kata lain, secara berangsur-angsur telah terjadi perubahan di dalam filosofi pemisahan ekonomi dan politik. Hal itu selayaknya memang demikian. Jepang harus makin sadar bahwa dirinya bukan saja merupakan suatu kekuatan ekonomi tetapi juga ia memiliki pengaruh dan tanggungjawab politik di dunia ini.

Implementasi dari pergeseran ini, Jepang melaksanakan kebijakan luar negeri yang berarah banyak (*omni directional foreign policy*). Jepang menentukan skala prioritas mengenai peranan politik yang dimainkannya. Prioritas ini dapat ditentukan hanya atas dasar suatu pandangan yang menyeluruh, misalnya AS menempati urutan pertama sebagai sekutu strategis Jepang, baru kemudian Jepang memiliki ikatan yang lebih besar dengan Cina daripada kepada Rusia.

Namun, dalam mengimplementasikan peranan politik yang lebih besar ini mungkin saja akan timbul perbedaan pandangan antara Jepang dengan AS. Pada titik ini kiranya instrumen yang paling efektif bagi Jepang untuk menghadapi AS adalah di bidang ekonomi. Masalahnya adalah, bagaimana Jepang mempergunakan instrumen-instrumen ekonomi untuk mencapai sasaran-sasaran politisnya.

Sikap lebih tegas Jepang dalam berhubungan dengan AS perlu dilakukan karena tampaknya pendapat umum di Jepang juga telah menerima peningkatan secara bertahap peran dari Kekuatan Bela Diri Jepang dalam rangka meningkatkan **peran keamanan** Jepang di kawasan Asia Pasifik pada abad 21 ini.

Sikap ini mungkin merupakan hasil dari perubahan-perubahan strategis-politis di Kawasan Asia-Pasifik yang ditandai oleh perkembangan-perkembangan berikut: makin meningkatnya kemampuan militer negara Rusia dan Cina terutama kekuatan angkatan lautnya baik di sekitar Jepang maupun di perairan Asia Tenggara yang secara strategis sangat penting bagi Jepang; mudahnya rudal-rudal nuklir Korea Utara memasuki wilayah Jepang apabila terjadi perang di Semenanjung Korea; mudahnya pesawat-pesawat tempur Rusia memasuki wilayah Jepang; dan makin menurunnya kredibilitas AS di mata negara-negara Dunia Ketiga.

Tentu saja, upaya peningkatan kemampuan militer Jepang ini akan menghasilkan reaksi keras dari negara-negara di kawasan, khususnya ASEAN. Posisi ASEAN jelas akan menolak mentah-mentah upaya militerisasi Jepang. Organisasi regional ini hanya akan menerima upaya peningkatan kemampuan militer Jepang secara berangsur-angsur dan terus menerus mengajak negara-negara lain untuk berkonsultasi dalam permasalahan ini. Tampaknya para elit politik ASEAN khawatir upaya peningkatan kemampuan Kekuatan Bela Diri Jepang akan berimbas pada perlombaan senjata di wilayah Asia Tenggara. Itu berarti negara-negara anggota ASEAN akan menanggung beban yang sangat besar untuk meningkatkan alokasi dana pada sektor pertahanannya.

Kaitannya dengan Indonesia, suka atau tidak suka Indonesia merupakan salah satu negara pendiri ASEAN. Indonesia dituntut untuk memainkan peranan internasional agar negara-negara yang berkepentingan dan saling bertentangan dapat menemukan penyelesaian-penyelesaian secara damai. Maka itu, Indonesia dan Jepang diharapkan meningkatkan hubungan yang konstruktif dalam mempertahankan perdamaian dan stabilitas di kawasan Asia-Pasifik.***

=====
Penulis adalah Staf Pengajar Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran.